

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kunciran Kota Tangerang sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (56,4%), responden sebagian besar berusia 45-59 tahun sebanyak 47 orang (50%), sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 50 orang (53,2%), dan seluruh responden sebanyak 94 orang (100%) merupakan pasien tuberkulosis baru yang sebelumnya belum pernah memiliki riwayat tuberkulosis paru.
2. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 orang (55,3%), cukup sebanyak 29 orang (30,9%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang (13,8%). Responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 46 orang (48,94%), dukungan keluarga cukup sebanyak 35 orang atau 37,23%, dan dukungan keluarga kurang sebanyak 13 orang (13,83%). Responden yang patuh dalam menjalani pengobatan tuberkulosis sebanyak 70 orang (74,5%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 24 orang (25,5%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kunciran Kota Tangerang dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kunciran Kota Tangerang dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

1. Bagi pasien

Masih terdapat pasien yang tidak patuh dalam pengobatan tuberkulosis, diharapkan pasien lebih memahami informasi pengobatan sampai dengan resiko apabila tidak melakukan pengobatan dengan tuntas dan diharapkan pasien mengikuti semua arahan yang diberikan oleh petugas kesehatan selama masa terapi pengobatan.

2. Bagi tenaga kesehatan di puskesmas

Tenaga kesehatan di puskesmas selain edukasi yang diberikan kepada pasien terkait ketepatan minum obat, diharapkan juga dapat memberikan edukasi tentang tuberkulosis kepada anggota keluarga pasien yang tengah menjalani terapi pengobatan. Hal ini penting karena peran keluarga dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan keberhasilan terapi pengobatan pasien.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu dan berpotensi mempengaruhi variabel yang diteliti, seperti kebiasaan merokok pasien dan pekerjaan yang sehari-hari dilakukan oleh pasien, serta dapat memperluas lokasi penelitian untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu, diharapkan dapat lebih dikembangkan pernyataan yang masih dalam kategori cukup meliputi pengetahuan pasien (bakteri tuberkulosis dan efek samping pengobatan), dukungan yang diterima oleh pasien (dukungan informasi dan instrumental).